

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERAN ORANG TUA TENTANG KEHAMILAN REMAJA PADA SISWI
DI SMA N 2 BANGUNTAPAN**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar D3
di Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Disusun oleh:

Linda Widiawati

140200819

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

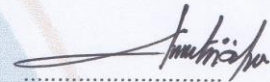
**GAMBARAN PERAN ORANG TUA TENTANG KEHAMILAN REMAJA PADA
SISWI DI SMA N 2 BANGUNTAPAN**

**Diajukan oleh
Linda Widiawati
140200819**

Pembimbing I

Susiana Sariyati, S.ST., M.Kes

Tanggal.....



Pembimbing II

Farida Aryani, S. ST.,M.Keb

Tanggal.....



Mengetahui

Ketua Program Studi D III Kebidanan

Universitas Alma Ata



Susiana Sariyati, S.ST., M.Kes

UNIVERSITAS
ALMA ATA

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI mahasiswa prodi D III Kebidanan

Universitas Alma ata Yogyakarta

Nama : Linda Widiawati

NIM : 14020819

Judul : **GAMBARAN PERAN ORANG TUA TENTANG KEHAMILAN
REMAJA PADA SISWI DI SMA N 2 BANGUNTAPAN**

Setuju / tidak setuju naskah ringkasan penelitian yang tersusun oleh yang bersangkutan publikasikan dengan/ tanpa mcantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Pebimbing I



(Susiana Sariyati, S.ST., M.Kes)

Pembimbing II



(Farida Aryani, S. ST.,M.Keb)

PERAN ORANG TUA TENTANG KEHAMILAN REMAJA PADA SISWI DI SMA N 2 BANGUNTAPAN

Linda¹, Susiana Sariyati², Farida Aryani³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Ksihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan remaja merupakan masalah yang sering timbul diakibatkan dari perkembangan hormon seksual yang muncul lebih awal. Hal ini bisa disebabkan rangsangan dari lingkungan seperti film, TV, VCD serta faktor gizi yang mempercepat keadaan tersebut. Orang tua di negara Indonesia belum dijadikan sebagai sumber utama bagi remaja dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Banguntapan Bantul sejak tahun 2010-2014 tidak ada kasus siswi yang mengundurkan diri. **Tujuan:** Untuk mengetahui Gambaran peran orang tua tentang Kehamilan remaja pada siswi di SMA N 2 Banguntapan. **Metode:** survei deskriptif, dengan populasi seluruh siswi kelas XI SMA N 2 Banguntapan. **Hasil:** Menunjukkan bahwa dari keseluruhan 65 siswi di SMA N 2 Banguntapan memiliki peran orang tua tentang Kehamilan Remaja dalam kategori baik, peran orang tua berdasarkan cara mendidik masuk dalam kategori kurang, sebagai panutan masuk dalam kategori kurang. cara mendampingi atau mengawasi masuk dalam kategori baik, sebagai komunikator masuk dalam kategori baik, dan sebagai konselor masuk dalam kategori kurang. **Kesimpulan:** peran orang tua tentang kehamilan remaja masuk dalam kategori baik, yaitu peran orang tua sebagai (pendidik, panutan, pengawas atau pendamping, komunikator dan, konselor).

Kata kunci : Peran Orangtua, Kehamilan Remaja

THE ROLE OF THE PARENTS ON THE PREGNANCY OF THE TEENAGER ON GIRL STUDENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL BANGUNTAPAN 2

Abstract

Background: The pregnancy of teenager is a problem that often emerges caused by the development of sexual hormone that appears earlier. This is caused by the stimulation of the neighborhood such as movie, TV, VCD, and nutrition factor that accelerate the condition. The Parents in Indonesia have not been the main source for the teenagers in to get the information of reproduction healthy. The situation was compared to what has been done in Senior High School Banguntapan 2 that since 2010 until 2014 there was no case of girl student resignation. **Objective:** The research was to find out the description of the role of parents on the pregnancy of the teenager on girl students in Senior High School Banguntapan 2. **Method:** descriptive survey whit population of the girl students in class XI of Senior High School Banguntapan 2. **Result:** The result of the research showed that, from the totals 65 girl student of face the in high school Senior High School Banguntapan 2 who had the role parents on the pregnancy of the teenager in good category. Then, from the role of the parents based on how to educate that belonged to poor category, Meanwhile, from the way how to give role model that belonged to poor category, and from the way to give guidance or to supervise that belonged to good category, From the role as communicator that belong to good category, and from the role as counselor that belonged to poor category. **Conclusion:** The role of the parents on the pregnancy of the teenager belonged to good category, namely the role of parents as (Educator, Role model, a superintendent or a companion, Communicator and, Counselor)

Keywords: Role of the parents, Pregnancy of Teenanger

¹ Students of Midwifery DIII of Alma Ata University of Yogyakarta

² Lecturer of Midwifery DIII Study Program of Alma Ata University of Yogyakarta

³ Lecturer of Midwifery DIII Study Program of Alma Ata University of Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak untuk tumbuh tidak hanya dalam dimensi fisik tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial, otonomi, harga diri, keintiman. Periode ini memiliki risiko, sebagian remaja mengalami masalah dalam bermacam bentuk perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan untuk mengatasi bahaya saat menjalani masa itu(1).

Kebanyakan remaja ingin mendapatkan informasi seksual lebih dari batasannya. Remaja ingin mengetahui perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Eksperimentasi remaja dalam perilaku seksual merupakan cerminan dari kebutuhan untuk memperoleh informasi seksualitas dan hasrat untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada orang lain. Hal tersebut mendorong diri remaja untuk melakukan eksperimentasi terhadap orang lain(2).

Kehamilan remaja merupakan masalah yang sering timbul diakibatkan dari perkembangan hormon seksual yang muncul lebih awal. Hal ini bisa disebabkan rangsangan dari

lingkungan seperti film, TV, VCD serta faktor gizi yang mempercepat keadaan tersebut. Maraknya perilaku seksual remaja yang berakibat kehamilan remaja saat ini sudah semakin memprihatinkan dari berbagai kalangan aktivitas seksual remaja juga cenderung meningkat baik dari segi kuantitas maupun ketajaman kasus-kasus yang terjadi(2).

Orang tua di negara Indonesia belum dijadikan sebagai sumber utama bagi remaja dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Terdapat 45,2% remaja perempuan dan 56,5% remaja laki-laki pada umur 15-24 tahun menerima informasi mengenai perubahan fisik pada anak laki-laki atau anak perempuan masa pubertas dari teman sebayanya, sedangkan yang bersumber dari orang tuanya hanya sebesar 33,5% remaja perempuan dan 14,6% remaja laki-laki(2).

Faktor keluarga merupakan faktor pendukung adanya pernikahan usia muda, dimana orang tua akan merasa takut apabila anaknya akan melakukan hal yang tidak diinginkan yang akan mencemari

nama baik keluarganya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua tentang kehamilan remaja, sosial budaya di lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga(3).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan DIY Tahun 2015, terdapat 1.078 remaja pada usia sekolah di Yogyakarta yang mengalami persalinan dari jumlah itu, 976 diantaranya hamil diluar pernikahan. Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten/kota di Yogya yaitu antaranya Bantul ada 276 kasus, kota Yogyakarta ada 228 kasus, Sleman ada 219 kasus, Gunung kidul ada 148 kasus, dan Kulon progo ada 105 kasus. (4).

Idealnya orang tua merupakan sumber informasi seksualitas yang paling penting karena selain menginformasikan fakta juga menyampaikan suatu nilai(5). Orang tua menjadi variabel penting dalam pengambilan keputusan pada remaja terkait perilaku seksualnya. Pada umumnya orang tua memiliki anggapan bahwa anak akan mengetahui sendiri tentang seks apabila mereka telah besar dan dewasa.

Berdasarkan anggapan itu orang tua akan memiliki kecenderungan menolak atau menghindar ketika anak ingin mendiskusikan tentang seks. Anak secara alamiah memiliki rasa ingin tahu terhadap masalah seksualitas. Minat pada masalah seks ini berkembang dan mencapai puncak pada masa puber(6).

Berdasarkan data dari Kementrian Agama Kabupaten Bantul 2013 didapatkan bahwa Kecamatan Banguntapan memiliki presentase pernikahan dini terbanyak yaitu 20 kasus yang mengalami hamil di usia remaja dari 119 kasus pernikahan dini (16,8%). Pada tahun 2016 Kementrian Agama Kabupaten Bantul Menetapkan bahwa pernikahan dini terbanyak di Kecamatan Banguntapan yaitu sebanyak 207 perempuan yang menikah diusia dini dan yang kedua berada di Kecamatan Sewon sebanyak 119 perempuan(7).

Menurut Studi Pendahuluan pada tahun 2014 terdapat 5 ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun, ada 1 ibu yang melahirkan kurang dari 20 tahun, tahun 2015 terdapat 9 ibu hamil berusia kurang dari 20

tahun(8), Menurut studi pendahuluan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan didapatkan hasil bahwa pada tahun 2013 terdapat satu siswi yang berhenti meninggalkan sekolah karena melaksanakan pernikahan dini akibat kehamilan tidak diinginkan, pada bulan Desember tahun 2014 ada satu siswi yang mengundurkan diri karena kehamilan tidak diinginkan, dibandingkan dengan yang dilakukan di SMA N 1 Banguntapan Bantul yang sejak tahun 2010-2014 tidak ada kasus siswi yang mengundurkan diri.

Dari berbagai pernyataan teori tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Peran Orang Tua Tentang Kehamilan Remaja pada Siswi di SMA N 2 Banguntapan Tahun 2017”.

Rumusan Masalah Berdasarkan latarbelaan masalah yang ditemukan yaitu” Bagaimana gambaran peran orang tua Tentang Kehamilan Remaja Pada Siswi Putri di SMA N 2 Banguntapan Tahun 2017?”

Tujuan Penelitian yaitu untuk Mengetahui gambaran peran orang tentang Kehamilan

Remaja pada siswi Putri di SMA N 2 Banguntapan Tahun 2017.

B. Bahan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Banguntapan pada tanggal 9 juni 2017.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI SMA N 2 Banguntapan sejumlah 146 siswi, dengan kriteria inklusi Siswi yang memiliki ayah/ ibu dalam satu rumah, Siswi yang bersedia menjadi responden, Siswi kelas XI SMA N 2 Banguntapan. Kriteria eksklusi yaitu Siswi yang tidak masuk sekolah saat penelitian dilakukan, Siswi yang tidak bersedia menjadi responden.

Metode pengambilan sampel yaitu dengan random sampling sejumlah 65 siswi menggunakan absen ganjil.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran peran orang tua tentang kehamilan remaja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

analisa univariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel(9).

C. Hasil dan Bahasan

1. Peran Orang tua tentang kehamilan Remaja

Tabel 1.1 Peran Orang Tua tentang kehamilan remaja

Kategori	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik (20-26)	28	43,1
Cukup (15-19)	19	29,2
Kurang (<14)	18	27,7
Total	65	100

Sumber: Data primer 2017

Pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa peran orang tua tentang kehamilan remja paling tinggi dengan kategori baik yaitu 28 responden (43,1) , dengan kategori cukup sebanyak 19 responden dan yang sedikit dengan kategori kurang sebanyak 18 responden (27,7%). Hal ini terlihat bagaimana peran orang tua dalam kaitannya dalam memberikan pendampingan

kehamilan remaja pada anaknya, selain itu juga bagaimana orang tua dengan anaknya tetap menjaga komunikasi memberikan pengaruh besar terhadap bagaimana anak dapat tahu tentang kehamilan remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sujarwati dkk, yaitu semakin baik peran orang tua terhadap remajanya maka peluang untuk terjadinya kehamilan remja semakin sedikit(10).

2. Peran Orang tua berdasarkan Cara Mendidik

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Berdasarkan Cara Mendidik tentang Kehamilan Remaja pada Siswi di SMA N 2 Banguntapan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	32,3
Cukup	18	27,7
Kurang	26	40,0
Total	65	100

Sumber: Data Primer tahun 2017

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa peran orang tua berdasarkan cara mndidik tentang kehamilan remja paling tinggi tebanyak dengan kategori

kurang sebanyak 26 responden (40,0%) , dengan kategori baik sebanyak 21 responden(32,3%) dan paling sedikit dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (27,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasan rahmawati bahwa “tidak semua orang menganggap tabu ketika memberikan pengetahuan seks pada usia remaja”(11).

Seperti yang diketahui pada dasarnya pemikiran seseorang dalam kaitannya dengan pengetahuan tentang kehamilan remaja merupakan privasi masing-masing, yang kadang kala sering ditutupi, kurang menjelaskan bagaimana bergaul dengan lawan jenis. termasuk orang tua yang jarang melakukan sharing tentang pengetahuan seks kepada anaknya seperti halnya orang tua memberikan pengertian bahwa kehamilan dapat terjadi dengan sekali melakukan hubungan seks, remaja yang sudah menstruasi tandanya sudah mampu bereproduksi.

3. Peran Orang tua berdasarkan Cara Memberikan Panutan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Berdasarkan Cara Memberikan panutan tentang Kehamilan Remaja pada Siswi di SMA N 2 Banguntapan

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	19	29,2
Cukup	16	24,6
Kurang	30	46,2
Total	65	100

Sumber: Data Primer tahun 2017

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa peran orang tua berdasarkan cara memberikan panutan tentang kehamilan remaja tertinggi dengan kategori kurang sebanyak 30 responden (46,2%) , dengan kategori baik sebanyak 19 responden (29,2%) dan paling sedikit dengan kategori cukup sebanyak 16 responden (24,6%).

Diduga hal tersebut dipengaruhi juga oleh kehidupan pada era modern dewasa ini yang dapat dikatakan bebas. Dan pada usia remaja tersebut, ego yang sangat besar kerap menjadi permasalahan bagi remaja itu sendiri. sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaik apapun panutan yang diberikan oleh orang tua maupun aturan yang berlakukan pada individu

yakni anaknya sendiri tidak menjamin itu akan dilakukan oleh anaknya.

hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh suci emilia dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “peran orang tua dalam memberikan panutan dalam bermasyarakat tentang nilai, norma, dan agama cukup baik pada anaknya”(12).

4. Peran Orang Tua berdasarkan Cara Mendampingi atau Mengawasi

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Berdasarkan Cara Mendampingi atau Mengawasi Remaja tentang Kehamilan Remaja pada Siswi di SMA N 2 Banguntapan

Kategori	Frekuensi	Prosentas (%)
Baik	27	41,5
Cukup	15	21,3
Kurang	23	35,4
Total	65	100

Sumber: Data Primer tahun 2017

Pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa peran orang tua berdasarkan cara

memberikan panutan tentang kehamilan remaja paling tinggi dengan kategori baik sebanyak 27 responden (41,5%) , dengan kategori kurang sebanyak 23 responden (35,4%) dan paling sedikit dengan kategori cukup sebanyak 15 responden (23,1%).

Diduga pada saat remaja membuka akses informasi orang tua selalu mendampingi dan memberikan arahan sehingga remaja tidak menyalahgunakan akses tersebut dan orang tua selalu mengawasi sikap serta perilaku remaja agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang bisa mengakibatkan kehamilan remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh eni dan tenti yaitu peran orang tua dalam penelitian sudah baik”(12).

Tanggung jawab orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pendampingan kepada anak hendaknya dilakukan dengan

bersahabat dan lemah lembut(13).

5. Peran Orang Tua berdasarkan Hubungan antara orang tua dengan remaja(Komunikator)

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Berdasarkan Cara Hubungan Orang Tua dengan Remaja tentang Kehamilan Remaja pada Siswi di SMA N 2 Banguntapan

Kategori	frekuensi	Prosentase (%)
Baik	32	49,2
Cukup	13	20,0
Kurang	20	30,8
Total	65	100

Sumber:Data Primer tahun 2017

Pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa peran orang tua berdasarkan hubungan orang tua dengan remaja tentang kehamilan remaja tertinggi dengan kategori baik sebanyak 32 responden (49,2%), dengan kategori kurang sebanyak 13 responden(30,8%) dan paling sedikit dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (20,0%).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dalam penelitiannya

menyebutkan peran orang tua sebagai komunikator masih kurang dikarenakan orag tua tidak ada disaat mereka membutuhannya(12).

Keluarga dengan orang tua lengkap yaitu dengan adanya ayah dan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga terutama anak. dimana anggota keluarga dengan adanya ayah dan ibu akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman dalam mengembangkan dan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dibandingkan dengan keluarga yang hanya ada satu orang tua tunggal didalamnya sehingga anggota keluarga atau anak mengalami kesulitan mencari identitas diri(14).

6. Peran orang tua berdasarkan sikap keterbukaan antara orang tua dan anaknya (Konselor)

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Berdasarkan sikap keterbukaan Orang Tua dengan Remaja tentang Kehamilan Remaja pada Siswi di SMA N 2 Banguntapan

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	19	29,2
Cukup	19	29,2
Kurang	27	41,5
Total	65	100

Sumber: Data Primer tahun 2017

Pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa peran orang tua berdasarkan sikap keterbukaan orang tua dengan remaja tentang kehamilan remaja tertinggi dengan kategori kurang sebanyak 27 responden (41,5%), dengan kategori baik sebanyak 19 responden (29,2%) dan paling sedikit dengan kategori cukup sebanyak 16 responden (19,2%).

Diduga bahwa faktor pengetahuan orang yang masih tergolong kurang, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan seks yang

berdampak pada orang tua tersebut tidak dapat memberikan pemahaman yang baik, dan jika diberikan dengan pengetahuan yang masih kurang ditakutkan berdampak pada anaknya yang mengartikan pengetahuan tersebut dengan tidak semestinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan rahmawati yang menyebutkan bahwa “kebanyakan orang tua tidak ingin memberikan pengetahuan seks pada anak usia remaja karena khawatir salah dalam memberikan informasi sehingga orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab dalam memberikan pengetahuan seks remaja pada pihak sekolah atau organisasi remaja yang ada”(11).

D. Kesimpulan

Hasil dari Penelitian ini yaitu, Sebagian besar peran orang tua pada siswi di SMA N 2 Banguntapan masuk dalam kategori baik. Yaitu Peran Orang tua sebagai pendidik dalam kategori kurang, Peran Orang tua berdasarkan cara memberikan Panutan masuk dalam kategori

kurang, Peran Orang tua berdasarkan cara Mendampingi atau Mengawasi Remaja tentang kehamilan remaja masuk dalam kategori Baik, Peran Orang tua berdasarkan Hubungan antara orang tua dengan remaja Masuk dalam kategori Baik, Peran Orang tua berdasarkan sikap keterbukaan antara orang tua dan remaja masuk dalam kategori kurang.

RUJUKAN

1. Papalia, Olds. R.D. *Human Development*. McGraw Hill;2009.
2. Lestari W. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Pada Remaja. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta;2015.
3. Palinoan, E.L. Pengaruh Peran Keluarga terhadap Kehidupan Remaja. *E-Journal* 4 (1);2015.
4. Data Dinas Kesehatan. <http://www.infodikdas.com/2016/01/Setahun-976-Pelajar-Yogyakarta-Hamil-di-Luar-Nikah.html>
(diakses 8 Januari 2017 jam 18.00)
5. Allgeier, E.R., and Allgeier, A.R. *Sexual Interactions* (third edition) Massachusetts: D.C. Health and Company; 1991.
6. Hurlock, E.B. *Adolencece Development*. McGraw Hill, 4th Edition;2000.
7. Kementrian Agama, Bantul. *Data Pernikahan Dini di Bantul*. Yogyakarta: Kementrian Agama Kabupaten Bantul; 2013.
8. Puskesmas Banguntapan 2. *Data Komperhensif* tahun 2015.s.1. Puskesmas Banguntapan 2 Bantul; 2016.
9. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;2012.
10. Sujarwati, Anafrin Y, Kayat H. 2014. Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMA N 1 Turi. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 3 (2): 2354-7642
11. Rahmawati, Hasan, dkk. Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi

- Remaja Di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *E-Journal "Acta Diurna"* Volume V. No.3. Tahun 2016
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/download/12784/12376>
 (diakses 10/6/17 jam 15.00)
12. Emilia, Suci . Identifikasi Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Tunagrahita Di Slb N 1 Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Aisyah Yogyakarta. 2015
<http://opac.unisayogya.ac.id/174/1/naskah%20publikasi.pdf>.
 (Diakses tanggal 11/6/17 . 11.51)
13. Mubarak, W.I., Chayatin, N., & Santoso, A.B. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas, Pengantar Dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika;2012.
14. Wong, donna L., David Wilson, Patricia. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi Enam. Vol 1 Jakarta : EGC;2012.*
15. Haryani Suci Diah, Wahyuningsih, Kayat H. Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2015, 140-144. 2015.